

PROBLEMATIKA KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM: ANTARA TRADISI DAN INOVASI

Arya Frananda, Deby Febriani, Herlini Puspika Sari

Email: 12210114049@students.uin-suska.ac.id,
12210123771@students.uin-suska.ac.id, herlini.puspika.sari@uin-suska.ac.id

(Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau)

Abstract:

The current Islamic education curriculum faces various challenges in responding to the needs of the ever-evolving era without losing the roots of traditional values. This study aims to identify the main problems faced in the Islamic education curriculum and offer integrative solutions that combine traditional values with modern innovations. Using library research methods, this study analyzes various relevant literature to explore the approach, scope, and strategies for curriculum renewal. The results of the study indicate that several main problems include the inconsistency between curriculum content and developments in science and technology, the dominance of conventional approaches in learning, and the low innovative capacity of educators. However, innovation in the Islamic education curriculum is still possible to be implemented without eliminating essential Islamic values, through curriculum integration, utilization of technology, and modernization of learning methods. This study recommends a comprehensive reconstruction of the curriculum, improvement of teacher competence, and strengthening of Islamic values in a context that is relevant to modern life.

Keywords: *Islamic Education Curriculum, Tradition, Innovation, Integration.*

Abstrak:

Kurikulum pendidikan Islam saat ini menghadapi berbagai tantangan dalam menjawab kebutuhan zaman yang terus berkembang tanpa kehilangan akar nilai-nilai tradisional. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah utama yang dihadapi dalam kurikulum pendidikan Islam dan menawarkan solusi integratif yang menggabungkan nilai-nilai tradisional dengan inovasi modern. Dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan, penelitian ini menganalisis berbagai literatur yang relevan untuk mengeksplorasi pendekatan, ruang lingkup, dan strategi pembaruan kurikulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa masalah utama meliputi inkonsistensi antara konten kurikulum dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dominasi pendekatan konvensional dalam pembelajaran, dan rendahnya kapasitas inovatif pendidik. Namun, inovasi dalam kurikulum pendidikan Islam masih mungkin dilaksanakan tanpa menghilangkan nilai-nilai Islam yang hakiki, melalui integrasi kurikulum, pemanfaatan teknologi, dan modernisasi metode pembelajaran. Penelitian ini merekomendasikan rekonstruksi kurikulum yang komprehensif, peningkatan kompetensi guru, dan penguatan nilai-nilai Islam dalam konteks yang relevan dengan kehidupan modern.

Kata Kunci: Kurikulum Pendidikan Islam, Tradisi, Inovasi, Integrasi.

PENDAHULUAN

Dalam konteks pendidikan Islam, pengembangan kurikulum merupakan elemen utama untuk menjamin mutu dan keterkaitan materi pembelajaran dengan kebutuhan zaman. Namun, dalam menghadapi dinamika masyarakat yang terus berkembang, pengembangan kurikulum pendidikan Islam menghadapi beragam tantangan yang kompleks, yang memerlukan kajian mendalam dari perspektif akademis.¹ Di era modern ini, pendidikan Islam menghadapi tantangan besar dalam menjaga keseimbangan antara upaya mempertahankan tradisi dan identitasnya dengan tuntutan perubahan sosial dan perkembangan teknologi yang berlangsung cepat.² Oleh karena itu, pendidikan Islam memiliki banyak tantangan dalam menghadapi tradisi dan inovasi dalam pengembangan kurikulum.

Kearifan tradisi memiliki peran utama sebagai dasar nilai dan prinsip dalam pendidikan Islam. Sebagai dasar utama, kearifan tradisi mencerminkan warisan bernilai dari masa lalu yang membentuk fondasi kokoh dalam proses pendidikan Islam. Beberapa contoh dari tradisi tersebut merupakan nilai-nilai akhlak yang luhur seperti kejujuran, kerendahan hati, empati, integritas, dan saling menghormati antar sesama.³ Namun, era globalisasi dan kemajuan teknologi telah membawa perubahan besar yang signifikan dalam berbagai aspek, termasuk di bidang pendidikan Islam.

Di era globalisasi, di mana interaksi antarbudaya dan pandangan dunia semakin meluas, pendidikan Islam perlu menghadirkan konteks yang relevan bagi generasi muda, agar mereka dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan mereka yang serba modern.⁴ Inovasi dalam kurikulum pendidikan agama Islam merupakan langkah penting untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan guna menghadapi tantangan zaman. Seiring dengan semakin kompleksnya kebutuhan generasi muda di era global, kurikulum pendidikan agama Islam harus lebih dari sekadar transfer pengetahuan, dan berfokus pada

¹ Al Azhar dan Muamar Asykur, "Tantangan dan Inovasi Dalam Pengembangan Kurikulum Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam", *Jurnal Al-Qiyam*, Vol. 5 No. 1, 2024, hlm. 75.

² Sofwan Jamil, "Tradisi dan Inovasi dalam Pendidikan Islam: Menjaga Identitas di Zaman Modern", *Jurnal Wistara Pendidikan dan Bahasa*, Vol. 2 No. 1, 2021, hlm. 91.

³ Mohammad Ridwan dan Yanto Maulana Restu, "Dinamika Pendidikan Islam: Antara Kearifan Tradisi, Perubahan Transisi, dan Transformasi Modernisasi", *Hasbuna-Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3 No. 1, 2023, hlm. 338.

⁴ Sofwan Jamil, "Tradisi dan Inovasi dalam Pendidikan Islam: Menjaga Identitas di Zaman Modern", *Jurnal Wistara Pendidikan dan Bahasa*, Vol. 2 No. 1, 2021, hlm. 91.

pembentukan karakter serta pengembangan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi kehidupan modern.⁵

Namun, inovasi dalam kurikulum pendidikan Islam bukanlah suatu tantangan. Hanya terdapat kekhawatiran bahwa inovasi dapat mengikis nilai-nilai tradisional dan identitas Islam. Oleh karena itu, pendidik Islam perlu dengan hati-hati menyeimbangkan antara tradisi dan modernitas, memastikan bahwa inti ajaran Islam tetap terpelihara sambil memperkenalkan metode dan perspektif yang sesuai dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, pendidikan Islam di era modern harus dapat memadukan tradisi dan inovasi dalam pengembangan kurikulum, dengan mengintegrasikan ajaran agama bersama ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mengadopsi metode dan pendekatan baru yang sesuai dengan tuntutan zaman.

Kajian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana permasalahan yang muncul pada kurikulum di lembaga pendidikan Islam, terutama yang berkaitan dengan upaya menyeimbangkan dan memadukan antara tradisi dan inovasi dalam kurikulum.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode library research atau penelitian kepustakaan, yang mengandalkan sumber-sumber literatur sebagai dasar analisis. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk memahami dan menganalisis problematika kurikulum pendidikan Islam dengan menelaah berbagai literatur, seperti buku, jurnal ilmiah, serta dokumen resmi terkait pendidikan Islam. Ruang lingkup penelitian ini meliputi kajian terhadap kurikulum pendidikan Islam, baik dalam konteks tradisional maupun modern. Objek utama dalam penelitian ini adalah konsep kurikulum pendidikan Islam serta tantangan yang dihadapi dalam mengintegrasikan tradisi dan inovasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur atau dokumentasi dengan mengkaji berbagai sumber referensi yang relevan. Sumber-sumber yang digunakan meliputi buku akademik, artikel jurnal, hasil penelitian sebelumnya, serta dokumen kebijakan terkait pendidikan Islam. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis isi (content analysis). Teknik ini digunakan untuk menelaah dan menginterpretasikan isi dari berbagai sumber literatur yang

⁵ Wini Dirgahayu dan Budiman Budiman, "Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, Vol. 2 No. 1, 2025, hlm. 277.

dikaji. Data yang diperoleh dikategorikan berdasarkan tema utama yang terkait dengan problematika kurikulum pendidikan Islam, sehingga dapat disimpulkan berbagai aspek tradisi dan inovasi dalam kurikulum pendidikan Islam.

PEMBAHASAN

Problematika Utama yang Dihadapi dalam Kurikulum Pendidikan Islam

Kurikulum pendidikan Islam merupakan sistem yang dirancang untuk membentuk peserta didik agar memiliki pemahaman yang komprehensif tentang ajaran Islam serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari⁶. Kurikulum ini mencakup berbagai aspek, mulai dari ilmu keagamaan seperti tafsir, hadits, dan fiqh, hingga ilmu umum yang mendukung kemajuan intelektual dan keterampilan siswa. Namun, dalam implementasinya, terdapat berbagai problematika yang menghambat efektivitas kurikulum pendidikan Islam. Berbagai tantangan tersebut perlu dianalisis agar dapat dicari solusi yang tepat demi peningkatan kualitas pendidikan Islam.

Kurangnya Integrasi antara Ilmu Agama dan Ilmu Umum, Salah satu problematika utama dalam kurikulum pendidikan Islam adalah kurangnya integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum. Banyak lembaga pendidikan Islam masih memisahkan kedua jenis ilmu ini secara rigid, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami bagaimana nilai-nilai Islam dapat diaplikasikan dalam berbagai bidang ilmu seperti sains, teknologi, dan ekonomi.⁷

Ketidaksesuaian Kurikulum dengan Kebutuhan Zaman, Kurikulum pendidikan Islam sering kali dianggap kurang relevan dengan perkembangan zaman. Banyak materi yang masih menggunakan metode pengajaran tradisional tanpa memperhatikan kebutuhan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, dan literasi digital. Akibatnya, lulusan pendidikan Islam cenderung kurang siap bersaing di dunia kerja modern.

Minimnya Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran, Di era digital, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran menjadi suatu keharusan. Namun, banyak lembaga pendidikan Islam yang masih tertinggal dalam penggunaan teknologi pendidikan, baik dalam metode pengajaran maupun dalam penyediaan

⁶ Arifin, M. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm.42.

⁷ *Ibid*, hlm.43

bahan ajar berbasis digital. Hal ini menyebabkan keterbatasan dalam akses terhadap informasi yang lebih luas dan interaktif.

Kualitas Tenaga Pendidik yang Beragam, Kualitas tenaga pendidik di lembaga pendidikan Islam masih beragam, terutama dalam aspek kompetensi pedagogik dan profesionalisme. Banyak guru yang belum mendapatkan pelatihan yang cukup dalam metode pengajaran modern, sehingga cenderung menggunakan pendekatan yang monoton dan kurang efektif dalam membangun pemahaman siswa.

Keterbatasan Sumber Daya dan Fasilitas, Banyak lembaga pendidikan Islam menghadapi keterbatasan dalam hal sumber daya, baik dari segi finansial, fasilitas belajar, maupun bahan ajar. Hal ini berdampak pada kurangnya laboratorium, perpustakaan yang memadai, serta akses terhadap buku-buku dan referensi yang up-to-date.⁸

Tantangan dalam Pendidikan Karakter dan Akhlak, Pendidikan Islam memiliki tujuan utama dalam membentuk akhlak dan karakter yang baik. Namun, dalam praktiknya, masih banyak tantangan dalam menanamkan nilai-nilai Islam yang benar-benar diinternalisasi oleh siswa. Lingkungan sosial yang semakin kompleks serta pengaruh budaya global dapat menjadi hambatan dalam pembentukan karakter Islami yang kuat.

Kurangnya Kolaborasi dengan Dunia Industri dan Profesional, Pendidikan Islam sering kali kurang menjalin kerja sama dengan dunia industri dan profesional, sehingga lulusan lembaga pendidikan Islam sering menghadapi kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan bidang mereka. Kurangnya program magang, pelatihan keterampilan, dan jaringan dengan dunia kerja menjadi kendala utama dalam menciptakan lulusan yang siap bersaing.

Pengaruh Tradisi dalam Membentuk Sistem Kurikulum Pendidikan Islam

Kurikulum pendidikan Islam merupakan bagian penting dalam sistem pendidikan yang bertujuan membentuk individu yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Dalam perjalanannya, sistem kurikulum pendidikan Islam tidak terlepas dari pengaruh tradisi yang berkembang di masyarakat⁹. Tradisi yang

⁸ Fadillah, M. "Inovasi Kurikulum Pendidikan Islam di Era Globalisasi", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5 No.1, 2016, hlm.25.

⁹ Fatimah, S. "Strategi Integratif dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam", *Jurnal*

diwariskan secara turun-temurun memiliki peran penting dalam menentukan metode, isi, serta tujuan pendidikan Islam.

Pengaruh Tradisi terhadap Kurikulum Pendidikan Islam

Warisan Nilai dan Budaya Islam, Tradisi dalam masyarakat Muslim sering kali didasarkan pada nilai-nilai Islam yang tertanam dalam Al-Qur'an dan Hadis. Nilai-nilai ini menjadi dasar dalam penyusunan kurikulum pendidikan Islam, baik dalam aspek keimanan, ibadah, maupun akhlak.¹⁰

Metode Pembelajaran Berbasis Tradisi, Sistem pendidikan Islam awal menggunakan metode yang diwariskan secara tradisional, seperti halaqah (majlis ilmu), sistem sorogan dan bandongan dalam pesantren, serta penggunaan kitab kuning. Metode ini terus berkembang dan masih digunakan hingga saat ini dalam berbagai lembaga pendidikan Islam.

Pengaruh Tradisi Lokal terhadap Kurikulum, Kurikulum pendidikan Islam di berbagai negara mengalami penyesuaian dengan budaya lokal. Misalnya, di Indonesia, pendidikan Islam di pesantren mengadopsi sistem pendidikan yang mengakomodasi budaya Nusantara, seperti penggunaan bahasa daerah dalam pengajaran dan integrasi seni Islam dalam pembelajaran.

Integrasi Ilmu Agama dan Sains, Tradisi intelektual Islam yang berkembang sejak zaman klasik turut mempengaruhi kurikulum pendidikan Islam modern. Pemikiran ulama seperti Al-Ghazali dan Ibnu Khaldun yang menekankan keseimbangan antara ilmu agama dan ilmu duniawi menjadi landasan bagi sistem pendidikan Islam saat ini.

Pengaruh Tradisi terhadap Pengembangan Karakter, Tradisi dalam pendidikan Islam juga berperan dalam pembentukan karakter peserta didik. Adanya adab terhadap guru, kedisiplinan dalam menuntut ilmu, serta pentingnya praktik ibadah dalam kehidupan sehari-hari merupakan aspek yang tetap dijaga dalam kurikulum pendidikan Islam.

Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan, Vol 13 No. 1, 2023, hlm.58

¹⁰ M. Syarif, "Pendidikan Islam dan Tantangan Kurikulum di Era Digital", *Jurnal Al-Muaddib*, Vol. 4 No. 2, 2019, hlm.81.

Tantangan dan Peluang

Walaupun tradisi memiliki peran yang besar dalam pembentukan sistem kurikulum pendidikan Islam, ada beberapa tantangan yang dihadapi, seperti adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan globalisasi¹¹, serta perlunya penyesuaian antara pendidikan Islam dengan standar pendidikan nasional dan internasional.¹² Namun, tradisi juga dapat menjadi modal utama dalam menciptakan pendidikan Islam yang berkualitas dengan tetap mempertahankan nilai-nilai fundamentalnya.

Inovasi yang Dapat Diterapkan dalam Kurikulum Pendidikan Islam Tanpa Menghilangkan Nilai-Nilai Tradisional

Dalam menghadapi tantangan modernisasi, kurikulum pendidikan Islam perlu mengadopsi inovasi tanpa meninggalkan nilai-nilai tradisional. Beberapa strategi inovatif yang dapat diterapkan meliputi:

- ✓ Pendekatan Integratif dalam Kurikulum: Integrasi antara ilmu keislaman dengan ilmu pengetahuan modern dapat dilakukan dengan menerapkan pendekatan interdisipliner. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk memahami keterkaitan antara ajaran Islam dan ilmu pengetahuan kontemporer.
- ✓ Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran¹³: Penggunaan teknologi digital seperti e-learning, media interaktif, dan platform daring dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran tanpa mengurangi esensi nilai-nilai Islam. Teknologi juga memungkinkan penyebaran ilmu keislaman secara lebih luas dan aksesibel.¹⁴
- ✓ Metode Pengajaran yang Lebih Interaktif: Pendekatan pembelajaran berbasis diskusi, studi kasus, dan metode experiential learning dapat diterapkan untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik. Dengan demikian, mereka dapat memahami konsep keislaman dalam konteks kehidupan nyata.

¹¹ Kurniawan, "Peran Teknologi dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam", *Jurnal Studi Keislaman*, Vol 15 No. 3, 2022, hlm.117.

¹² Nurhasanah, N. Kurikulum Integratif dalam Pendidikan Islam, *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6 No.1, 2017. hlm.69.

¹³ Rahman, A. "Problematika Kurikulum Pendidikan Islam di Sekolah". *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9 No.2, 2018, hlm.42

¹⁴ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), hlm.21.

- ✓ Penguatan Karakter Islami dalam Konteks Global: Kurikulum perlu menekankan aspek akhlak dan etika Islam yang dapat diaplikasikan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam dunia profesional dan sosial. Pendidikan Islam harus membekali peserta didik dengan keterampilan abad ke-21 tanpa mengorbankan nilai-nilai dasar Islam.¹⁵
- ✓ Pengembangan Kurikulum Berbasis Kebutuhan Masyarakat: Kurikulum harus dirancang agar lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat, baik dalam aspek sosial, ekonomi, maupun budaya. Pendidikan Islam perlu membekali peserta didik dengan keterampilan kewirausahaan dan kepemimpinan yang berbasis nilai-nilai Islam.¹⁶

Dengan menerapkan inovasi yang tetap mempertahankan nilai-nilai tradisional, pendidikan Islam dapat menjadi lebih adaptif terhadap perkembangan zaman tanpa kehilangan identitasnya sebagai sistem pendidikan yang berbasis pada ajaran Islam.

Solusi dalam Mengintegrasikan Tradisi dan Inovasi dalam Kurikulum Pendidikan Islam

Mengintegrasikan nilai-nilai tradisional Islam dengan inovasi modern dalam kurikulum pendidikan merupakan langkah penting untuk menjaga relevansi dan keberlanjutan pendidikan Islam di era globalisasi.¹⁷ Adapun beberapa solusi yang dapat ditawarkan antara lain:

- ✓ Pengembangan Kurikulum Berbasis Integratif: Kurikulum harus dirancang secara integratif, yakni memadukan antara ilmu-ilmu keislaman dengan ilmu pengetahuan umum dan teknologi. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk mengaitkan ajaran agama dengan realitas kehidupan modern.
- ✓ Modernisasi Metode Pembelajaran: Metode pengajaran perlu diperbarui dengan pendekatan yang lebih partisipatif, kreatif, dan kolaboratif. Misalnya, metode problem-based learning (PBL), flipped classroom, dan penggunaan media digital dalam pembelajaran dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran tanpa mengurangi esensi ajaran Islam.

¹⁵ Zuhairini, et al, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm.54.

¹⁶ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru), 2018, hlm.33.

¹⁷ Ahmad Hidayat, "Pembaruan Kurikulum Pendidikan Islam: Antara Tradisi dan Modernisasi", *Jurnal Tarbawi*, Vol. 9 No.1, 2020, hlm.47.

- ✓ Peningkatan Kompetensi Guru Pendidik harus memiliki pemahaman mendalam mengenai nilai-nilai Islam serta kemampuan pedagogis yang inovatif. Pelatihan berkelanjutan dan sertifikasi kompetensi menjadi penting agar guru dapat menjadi fasilitator yang mampu menjembatani tradisi dan inovasi.¹⁸
- ✓ Pemanfaatan Teknologi sebagai Sarana Dakwah dan Edukasi: Teknologi seperti platform pembelajaran daring, aplikasi islami, dan media sosial dapat digunakan sebagai alat untuk menyampaikan nilai-nilai keislaman secara kontekstual, interaktif, dan menarik bagi generasi muda.¹⁹
- ✓ Penyusunan Buku Ajar Kontekstual: Buku ajar dan materi pembelajaran perlu disusun dengan pendekatan kontekstual yang tidak hanya menyajikan teks klasik, tetapi juga mengaitkannya dengan persoalan kontemporer yang relevan dengan kehidupan peserta didik.
- ✓ Penguatan Nilai-nilai Tradisional dalam Konteks Modern: Tradisi tidak ditinggalkan, namun dimaknai ulang agar tetap relevan. Misalnya, konsep adab, akhlak, dan ilmu dalam Islam dapat diajarkan dengan konteks kehidupan masa kini, termasuk di lingkungan digital dan global.
- ✓ Evaluasi Kurikulum Secara Berkala dan Partisipatif: Evaluasi berkala terhadap kurikulum perlu dilakukan dengan melibatkan para ahli, praktisi pendidikan, ulama, dan masyarakat. Ini bertujuan agar kurikulum tetap adaptif terhadap perkembangan zaman tanpa kehilangan identitas keislamannya.

KESIMPULAN

Kurikulum pendidikan Islam dihadapkan pada tantangan untuk tetap relevan di tengah perkembangan zaman tanpa menghilangkan akar nilai-nilai tradisionalnya. Problematika seperti dominasi pendekatan konvensional, kurangnya integrasi dengan ilmu pengetahuan modern, serta minimnya inovasi pembelajaran menjadi hambatan dalam menciptakan sistem pendidikan Islam yang adaptif dan berdaya saing. Namun demikian, inovasi dapat diterapkan secara strategis melalui pendekatan integratif, penggunaan teknologi, pengembangan metode pembelajaran

¹⁸ Lestari, D. "Kolaborasi Tradisi dan Inovasi dalam Pembelajaran Pendidikan Islam". *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Vol. 21 No. 2, 2021, hlm.102.

¹⁹ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015), hlm.17.

yang interaktif, serta peningkatan kualitas tenaga pendidik. Tradisi tidak harus ditinggalkan, melainkan dapat direvitalisasi dan diaktualisasikan dalam konteks kekinian.

Sebagai saran, perlu dilakukan rekonstruksi kurikulum secara menyeluruh dengan tetap berpijak pada nilai-nilai Islam yang moderat dan kontekstual. Pemerintah, lembaga pendidikan, dan para pendidik hendaknya bekerja sama untuk menciptakan ekosistem pendidikan Islam yang progresif, inklusif, dan berbasis teknologi. Dengan langkah ini, kurikulum pendidikan Islam tidak hanya menjadi warisan nilai, tetapi juga menjadi instrumen perubahan yang mampu membentuk generasi muslim yang berilmu, berakhlak, dan siap menghadapi tantangan global.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. (2019). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azra, Azyumardi. (2015). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Azhar, Al. & Muamar Asykur. (2024). Tantangan dan Inovasi Dalam Pengembangan Kurikulum Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Qiyam*. 5(1).
- Dirgahayu, W. & Budiman B. (2025). Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*. 2(1).
- Fadillah, M. (2016). Inovasi Kurikulum Pendidikan Islam di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 23–35.
- Fatimah, S. (2023). Strategi Integratif dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan*, 13(1), 56–65.
- Hasan, Langgulong. (2018). *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru.
- Hidayat, A. (2020). Pembaruan Kurikulum Pendidikan Islam: Antara Tradisi dan Modernisasi. *Jurnal Tarbawi*, 9(1), 45–58.
- Jamil, Sofwan. (2021). Tradisi dan Inovasi dalam Pendidikan Islam: Menjaga Identitas di Zaman Modern, *Jurnal Wistara Pendidikan dan Bahasa*. 2(1).
- Kurniawan, R. (2022). Peran Teknologi dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. *Jurnal Studi Keislaman*, 15(3), 115–124.

Lestari, D. (2021). Kolaborasi Tradisi dan Inovasi dalam Pembelajaran Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Didaktika*. 21(2), 101–110.

Muhaimin. (2016). *Rekonstruksi Pendidikan Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Nurhasanah, N. (2017). Kurikulum Integratif dalam Pendidikan Islam. Ta'dib: *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 67–78.

Rahman, A. (2018). Problematika Kurikulum Pendidikan Islam di Sekolah. Al-Tadzkiyyah: *Jurnal Pendidikan Islam*. 9(2), 41–50.

Ridwan, M. & Yanto Maulana Restu. (2023). Dinamika Pendidikan Islam: Antara Kearifan Tradisi, Perubahan Transisi, dan Transformasi Modernisasi. *Hasbuna-Jurnal Pendidikan Islam*. 3(1).

Syarif, M. (2019). Pendidikan Islam dan Tantangan Kurikulum di Era Digital. *Jurnal Al-Muaddib*, 4(2), 80–92.

Zuhairini, et al. (2017). *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.